

Sosialisasi Pencegahan Gangguan Pendengaran di Rumah Sakit Prima Inti Medika Kabupaten Aceh Utara

Baluqia Iskandar Putri*¹, Tischa Rahayu Fonna²

^{1,2} Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh
Email korespondensi: baluqiaiskandar@unimal.ac.id

ABSTRAK

Gangguan pendengaran merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara parsial atau total untuk mendengarkan suara pada salah satu atau kedua telinga. Tingkat penurunan gangguan pendengaran terbagi menjadi ringan, sedang, sedang berat, berat dan sangat berat. Gangguan pendengaran disebabkan oleh banyak hal seperti infeksi telinga, kotoran telinga, trauma pada telinga akibat sering mengorek telinga, paparan bising yang terlalu lama, dan tuli akibat usia lanjut. Gangguan pendengaran memiliki berbagai dampak pada anak-anak, dewasa maupun orang tua. Pada anak-anak dengan kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara, akademik atau prestasi belajar bahkan berdampak pada psikis anak karena sulitnya berkomunikasi dengan teman-temannya. Gangguan pendengaran juga berdampak pada orang dewasa karena berpengaruh terhadap kinerja, komunikasi, emosional dan hubungan sosial. Dalam rangka *World Hearing Day* yang diperingati setiap 3 Maret, pengabdian yang merupakan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh melakukan penyuluhan mengenai pencegahan gangguan pendengaran di ruang tunggu poliklinik RS Prima Inti Medika.

Kata kunci: dampak, gangguan pendengaran, pencegahan

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan masyarakat Indonesia yang merata, adil dan makmur khususnya dalam bidang kesehatan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata. Secara proporsional tugas ini diemban pula oleh seluruh komponen bangsa lainnya, termasuk di dalamnya masyarakat yang bersangkutan itu sendiri, maupun oleh lapisan masyarakat lain seperti tenaga kesehatan. Seluruh komponen ini mempunyai kepentingan untuk secara aktif bersinergi dalam upaya perbaikan taraf kesehatan masyarakat (Khalili YA *et al.*, 2023).

Salah satu kondisi yang menjadi perhatian saat ini adalah gangguan pendengaran. Kehilangan pendengaran adalah masalah yang sangat umum di dunia yang mempengaruhi semua kelompok umur dan menyebabkan kecacatan dan menjadi suatu rintangan. Data WHO mencatat gangguan pendengaran merupakan penyebab paling umum kecacatan secara global. Gangguan pendengaran disebabkan oleh banyak hal seperti infeksi telinga, sering terpapar bising dalam waktu yang lama, sering memasukkan cotton bud, besi, peniti dan benda lainnya ke liang telinga dan akibat usia tua (Le TN *et al.*, 2017).

Gangguan pendengaran dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Pada balita

dan anak-anak dapat merusak penguasaan bahasa, ketidakmampuan belajar dan kecemasan. Dampak lainnya adalah kinerja akademik yang lebih rendah karena motivasi dan konsentrasi berkurang. Bila kebisingan diterima dalam waktu lama dapat menyebabkan penyakit psikosomatik berupa gastritis, stres, kelelahan dan lain-lain. Selain itu dapat juga terjadi gangguan komunikasi yang biasanya disebabkan masking effect (bunyi yang menutupi pendengaran yang jelas) atau gangguan kejelasan suara. Komunikasi pembicaraan harus dilakukan dengan cara berteriak (WHO, 2015).

Pencegahan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengurangi angka gangguan pendengaran. Menjaga kesehatan telinga sebagai upaya pencegahan gangguan pendengaran yaitu memperhatikan kebersihan telinga, tidak minum obat dalam jangka panjang tanpa konsultasi dengan dokter, menghindari konsumsi obat sembarangan, menghindari membersihkan telinga dengan benda keras seperti batang bulu ayam, batang rumput, korek api, besi, dan peniti. Upaya lainnya adalah ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan secara teratur dan segera ke dokter ketika mengalami demam disertai ruam merah pada tubuhnya, hal ini untuk mencegah terjadinya tuli kongenital. Untuk mencegah terjadinya infeksi telinga, balita sebaiknya tidak minum susu botol sebelum usia 1 tahun untuk mengurangi terjadinya infeksi saluran nafas yang juga berkaitan dengan telinga. Upaya pencegahan gangguan pendengaran lainnya adalah dengan menghindari suara bising.¹ Pada pekerja industri sebaiknya mematuhi peraturan pemerintah terkait Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan yaitu kebisingan untuk 8 jam kerja per hari adalah sebesar 85 dB serta menggunakan alat pelindung diri seperti *earmuff*, *earplug* dan *hemnet*. Pada remaja yang sering mendengarkan musik disebutkan kunci aman mendengarkan musik adalah 60-60 yang artinya batasi *volume* pada 60% dari *volume* maksimal dan batasi paparan selama 60 menit saja (Kemenkes, 2016).

Dalam menanggulangi gangguan pendengaran dan ketulian, WHO telah mencanangkan program *Sound Hearing 2030-Better Hearing for All*. *Sound Hearing 2030* adalah sebuah program inisiatif dalam upaya pencegahan dan eliminasi gangguan pendengaran. Komnas PGPKT telah dibentuk oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.768/Menkes/SKVII/2007 untuk menunjang tercapainya *Sound Hearing 2030* (Husni T, 2012). Peraturan mengenai NAB kebisingan tertuang pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan Menteri Kesehatan (Kemenkes 2016).

Edukasi dapat diberikan kepada seluruh kalangan dan dimana saja seperti di sekolah, puskesmas, rumah sakit, perkantoran, dan lain-lain. Bentuk edukasi kreatif dapat berupa video, foto, poster, tulisan maupun infografis yang dibuat sekreatif mungkin agar menarik minat untuk melihatnya. Dalam rangka *World Hearing Day* yang diperingati setiap 3 Maret, pengabdian yang merupakan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh melakukan penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan telinga sebagai upaya pencegahan gangguan pendengaran. Suatu kegiatan penyuluhan yang dikelola secara optimal dan terorganisir diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam melakukan promosi kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, dimana pada akhirnya akan menuju perbaikan taraf hidup serta peningkatan taraf kesehatan jangka panjang yang mandiri dan terarah.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 07 Maret 2023 di ruang tunggu poliklinik Rumah Sakit Prima Inti Medika. Metode sosialisasi dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga untuk mencegah gangguan

pendengaran. Sebelum sosialisasi, peserta diberikan pertanyaan terkait cara menjaga kesehatan telinga untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah mengenai cara tepat menjaga kesehatan telinga. Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan tanya jawab yang terdiri dari 2 sesi yaitu pertanyaan dari narasumber kepada peserta dan sesi berikutnya pertanyaan dari peserta kepada narasumber.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Gangguan pendengaran merupakan ancaman bagi masyarakat dan tidak mengenal usia sehingga menjadi topik yang dipilih untuk dilakukan edukasi terkait pencegahannya. Menjaga kesehatan telinga merupakan salah satu upaya pencegahan gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran terdiri dari tuli konduktif, tuli sensorineural dan tuli campuran. Jenis ketulian ini tergantung letak infeksi atau bagian telinga yang terganggu.

Saat ini, banyak masyarakat yang belum paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan telinga. Masyarakat masih sering mengorek telinga dengan benda-benda keras maupun *cotton bud* yang dapat menyebabkan infeksi pada liang telinga bahkan dapat mencederai membran timpani. Selain itu, maraknya penggunaan alat pemutar musik digital yang digunakan dalam waktu lama dengan volume keras juga dapat menyebabkan gangguan pendengaran sehingga disarankan kunci aman mendengarkan musik adalah 60-60 yang artinya batasi *volume* pada 60% dari *volume* maksimal dan batasi paparan selama 60 menit saja.

Pelaksanaan program penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta penyuluhan adalah pasien di ruang tunggu Poliklinik RS Prima Inti Medika Aceh Utara yang berjumlah sekitar 50 orang. Metode sosialisasi dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga untuk mencegah gangguan pendengaran. Sebelum sosialisasi, peserta diberikan pertanyaan terkait cara menjaga kesehatan telinga untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah mengenai cara tepat menjaga kesehatan telinga. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan betapa pentingnya kesehatan telinga, kemudian juga menjelaskan bagaimana gangguan pendengaran dapat terjadi dan bagaimana dampaknya.

Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan tanya jawab yang terdiri dari 2 sesi yaitu pertanyaan dari narasumber kepada peserta dan sesi berikutnya pertanyaan dari peserta kepada narasumber. Pada sesi tanya jawab peserta berperan aktif bertanya kepada narasumber karena topik yang dipilih merupakan hal yang sering dilakukan sehari-hari seperti mengorek telinga dengan benda yang keras, mengkonsumsi obat dalam jangka waktu lama tanpa konsultasi dengan dokter. Peserta juga melakukan konsultasi terkait keluhan telinga sehingga diarahkan ke poliklinik THT-KL untuk dilakukan pemeriksaan. Setelah mendengarkan materi sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya kesehatan telinga dan cara menjaganya.

Promosi kesehatan adalah usaha dalam hal untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Kognitif atau Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang. Upaya peningkatan pemahaman dengan penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan telinga diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi cara menjaga kesehatan telinga pada pasien di ruang tunggu poliklinik RS Prima Inti Medika dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan telinga sebagai upaya pencegahan gangguan pendengaran. Peserta mengetahui penyakit apa saja yang bisa menjangkiti apabila mereka tidak menjaga kesehatan telinga. Para peserta sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan kesehatan telinga serta dapat mengaplikasikan hasil penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dan Rumah Sakit Prima Inti Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalili YA, Anastasiadou S. Hearing Loss. StatPearls [Internet]. 2023
- Le TN, Straatman LV, Lea J, Westerberg B. Current insights in noise induced hearing loss: a literature review of the underlying mechanism, pathophysiology, asymmetry, and management options. *Journal Otolaryngology Head & Neck Surgery*. 2017. 46:41

World Health Organization (WHO). Hearing loss due to recreational exposure to loud sounds 2015. p 2-38

Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.70 Tahun 2016 Tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri.

Husni T, Thursina. Pola Gangguan Pendengaran di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher (THT-KL) RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Berdasarkan Audiometri. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. Vol 12.2012; 16-22.